

Plt Bupati: Sepanjang Benar Saya Akan Lindungi

MUARAENIM, MEDIASRIWIJAYA - Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Muara Enim Ahmad Usmarwi Kaffah memimpin Upacara Bendera Bulanan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Muara Enim di Halaman Kantor Sat Pol PP Muara Enim, Senin (06/03).

Hal tersebut dilakukannya sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja dan kerja keras para anggota Sat Pol PP Muara Enim dalam menegakan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Muara Enim dan juga dalam mengayomi masyarakat di Bumi Serasan Sekundang.

“Saya bangga kepada kalian semua, teruslah mengabdikan teruslah bekerja dengan semangat dan jangan lupa bekerja dengan hati. Insyaallah semua akan berkah, hormat saya untuk kalian semua,” ucapnya sembari tersenyum.

Disamping itu, sebagai Kepala Daerah, Plt Bupati memberikan dukungan penuh kepada Sat Pol PP sepanjang apa yang dilakukan dalam melaksanakan tugas itu benar.

“Jangan takut untuk bertindak sepanjang tindakan tersebut tidak menyalahi aturan. Sekali lagi jangan takut karena saya memastikan segalanya dapat berjalan dengan baik, saya akan melindungi dan mengayomi kalian,” kata Plt Bupati dihadapan ratusan anggota Satpol PP Muara Enim.

Sebelum meninggalkan lapangan upacara, Plt Bupati bersalaman dengan seluruh anggota Satpol PP yang ikut dalam upacara tersebut sembari berpesan agar Sat Pol PP Muara Enim tetap bersatu padu dalam bingkai keharmonisan.

“Saya ingin kalian bersatu, jangan bercerai berai, jangan ada salah paham. Kalau kalian bersatu maka semua akan menjadi kuat dan lebih kuat karena NKRI adalah jiwa dan tanggung jawab kita,” ucap Kaffah.

Hadir mendampingi Plt Bupati diantaranya Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesra, Kasat Pol PP, Kadin Lingkungan Hidup, dan Staf Khusus Bupati Muara Enim. (adib)



Plt Bupati Muara Enim Ahmad Usmarwi Kaffah memimpin Upacara Bendera Bulanan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Muara Enim.

Satu Keluarga Jadi Pengedar Sabu

PRABUMULIH, MEDIASRIWIJAYA - Kembali Polres Prabumulih melalui Satres Narkoba menggagalkan peredaran gelap narkoba jenis sabu dan mengamankan pelaku pada Minggu (26/2/2023) 22.30 WIB lalu.

Dalam ungkap kasus ini, tak tanggung-tanggung satu keluarga bandar narkoba yang bertempat tinggal di Jalan Sepatu Kelurahan Karang Raja tidak jauh dari Stasiun Kereta Api Prabumulih dengan Barang

Bukti (BB) 28 paket sabu.

Pelaku Aromdon alias Mang Don (Suami), Zulaika (Istri), Muh Deffies (Anak) sempat ingin mengelabui petugas dengan menyembunyikan bahkan membungkus paket sabu-sabu serta BB lainnya.

Namun A1, berkat kejelian Tim Sat Narkoba Polres Prabumulih, ke 3 tersangka dapat diamankan dan ditahan di Mapolres Prabumulih untuk mempertanggung

jawabkan perbuatannya.

Kapolres Prabumulih AKBP Witdiardi SIK MH didampingi Kasatres Narkoba, AKP Heri SH MH bersama Kasi Humas, AKP Sri Djumiati SH ketika menggelar Press Release di Mapolres Prabumulih, Senin (6/3) siang.

“Pihak kita merespon informasi masyarakat, Tim Opsnal Satres Narkoba bergerak lakukan hingga dilakukan upaya ungkap kasus, penangkapan dan mengamankan ke-

tiga tersangka berikut barang bukti dari kejahatan mereka,” ujar Witdiardi.

Lebih jelas kata dia, pelaku dijerat Pasal 114 ayat 1 Jo Pasal 132 ayat 1 atau Pasal 112 ayat 1 Jo Pasal 132 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Nakrotika dan Psikotropika.

“Ancaman diatas 5 tahun penjara. Para tersangka kita tahan dan masih terus dilakukan pemeriksaan, proses hukum berjalan,” tungkas Kapolres. (ds)



Kapolres Prabumulih, AKBP Witdiardi SIK MH didampingi Kasatres Narkoba, AKP Heri SH MH dan Kasi Humas, AKP Sri Djumiati SH menggelar release ungkap kasus narkoba.

KEHILANGAN

1 (SATU) BUAH BPKB MOTOR BG 3188 FAC MERK HONDA/NF100 WARNA HITAM TAHUN PEMBUATAN 2000, NO RANGKA: MH1KEV119YK022670 NO MESIN: KE-V1E1022374 AN CHARLIE YAPUTRA. Diketahui hilang / tercecer Pada tanggal 4 Oktober 2022, disepertaran alamat pelapor.

KEHILANGAN

1 (SATU) BUAH BPKB MOTOR BG 4416 FAH MERK HONDA/NC12A1CFA/T WARNA WHITE SILVER TAHUN PEMBUATAN 2012/124CC, NO RANGKA: MH1JFB114CK323914, NO MESIN: JFB1E1324923, AN CHARLIE YAPUTRA. Diketahui hilang / tercecer Pada tanggal 4 Oktober 2022, disepertaran alamat pelapor.

KEHILANGAN

1 (SATU) BUAH BPKB MOTOR BG 2238 FAK, MERK: HONDA/B5D02K29M2 M/T, WARNA: MERAH HITAM, TAHUN PEMBUATAN 2019/149CC, NO RANGKA: MH1KC0219K064495, NO MESIN: KC02E-1064969, AN: BUDHI SANTOSO. Diketahui hilang / tercecer Pada tanggal 4 Oktober 2022, disepertaran alamat pelapor.

OPINI

Gereja dan Pendidikan Tumbuhkan Kesadaran Ekologi

“PAGI-pagi pergi kerja lewat jalan susur sungai yang warga sekitar Sekip sebut bendungan. Motor tepat di depan nyalakan lampu sen kanan dan laju melambat. Pria paruh baya melempar sampah yang dibungkus plastik ke sungai. Pria tersebutpun kembali lanjutkan laju motor. Siapa yang bertanggung jawab pada sampah yang sudah di sungai tersebut? Tenaga dari dinas kebersihan?”

Banjir di Palembang seolah sudah menjadi agenda musiman; tiga jam hujan deras, dan genangan air di mana-mana. Selain curah hujan tahunan yang tinggi, yaitu antara 2.500-2.600 mm, hal lain yang diklaim menjadi penyebab banjir adalah peningkatan jumlah penduduk dan perubahan fungsi lahan. Merujuk pada diskusi forum kerjasama multilateral (G20), perubahan iklim atau krisis iklim bisa juga masuk dalam salah satu kontributor. Yang lebih klasik, pengelolaan sampah menjadi nominator senter penyumbang terjadinya banjir.

Dari sekian banyak hal penyebab banjir tersebut, pengendalian sampah seolah menjadi hal yang sangat mungkin untuk diupayakan oleh seluruh warga sebagai upaya untuk menghentikan terjadinya banjir. Setiap warga dengan kesadaran penuh dapat berpartisipasi dalam mengolah sampah, atau sekurang-kurangnya tidak membuang sampah sembarangan terutama di daerah aliran sungai. Dilansir dari sebuah media masa online, sampah di Palembang tembus 1.200 ton per hari.

Upaya setiap warga seperti membuang sampah pada tempatnya tidak

bisa muncul begitu saja. Hal tersebut harus dibiasakan dari awal atau sejak dini agar bisa menjadi sebuah budaya. Seperti pria pada cerita di atas, membuang sampah ke sungai sudah tidak lagi dianggap perbuatan yang aneh dan salah. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana pembudayaan buang sampah pada tempatnya bisa menjadi sebuah kebiasaan jika keluarga – orang tua – tidak memberikan pendidikan dan ajaran nilai keluarga. Hal inilah yang menjadikan pendidikan sadar lingkungan dan ekologi masuk dalam ranah kurikulum, atau dalam pendidikan.

Pendidikan sebaiknya mendesain sebuah kurikulum yang menarik dan meningkatkan perhatian siswa pada hal-hal ekologi. Hal tersebut tidak hanya pada level sekolah dasar dan menengah, melainkan juga pendidikan tinggi. Ekologi sebagai sebuah konsep tidak terbatas pada media dan subjek tertentu. Jika dinilai sebagai sebuah konsep, ekologi bisa diajarkan dan ditanamkan kepada siswa salah satunya.

Karena melekat pada kurikulum, instilasi nilai ekologis mengerucut pada materi-materi ajar. Selama ini sudah banyak pengembangan (research and development) yang mendesain materi ajar berbasis ekologi. Beberapa buku-buku pelajaran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sudah memuat nilai-nilai ke-cintaan pada alam dan lingkungan hidup. Bukan hanya pada ranah teori dan konsep, melainkan sampai pada praktik dan penilaian.

Kesadaran ekologi sebagai sebuah nilai baik, juga menjadi tanggungja-



Yohanes Heri Pranoto
Dosen FHIP UKMC

wab seluruh umat manusia. Seperti istilah kebersihan adalah bagian dari iman, seperti kesadaran ekologis juga tidak bisa tidak menjadi bagian dari aplikasi imani dari manusia beragama. Gereja Katolik memiliki komitmen untuk hal ini.

Keadilan Ekologis Bagi Seluruh Ciptaan

Gereja Katolik setiap tahun mengadakan aksi puasa pembangunan nasional (APPN). Tahun 2023, tema APPN adalah keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan: semakin mengasahi dan lebih peduli. Tema yang dikenalkan minggu lalu pada perayaan Rabu Abu (22/2) tersebut diusung sebagai respon terhadap permasalahan mendasar pada kehidupan bersama saat ini yaitu krisis ekologi, yang akar penyebabnya adalah krisis iman dan dosa ekologi.

Dari tema tersebut, kepedulian yang mendalam terhadap isu lingkungan hidup digali dalam kelompok-kelompok kecil dari gereja sebagai persekutuan umat. Potret dosa ekologi, seperti kelalaian dalam upaya melestarikan dan melindungi alam ciptaan, dipahami dan mendapatkan tanggapan aksi atau gerakan relevan yang bisa dilakukan mandiri, dalam keluarga, maupun hidup bertetangga.

Aksi tersebut dikemas dalam empat kali kegiatan pertemuan dalam 40 hari masa Prapaskah. Dalam buku panduan APPN, kegiatan pertemuan tersebut dilaksanakan dalam 3 tahapan: transformasi spiritual, bertindak ekologis, dan profetis ekologi.

Transformasi spiritual adalah proses penyadaran diri bahwa krisis ekologis terjadi sebagai akibat dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab sebagai akibat dari krisis iman. Saat manusia memiliki kecenderungan tidak merawat lingkungan dan alam semesta atau tidak membiarkan kesempatan kepada semua ciptaan untuk hidup sesuai kodratnya, manusia keluar dari kodratnya pula sebagai makhluk berbudhi yang patut menjaga. Transformasi spiritual ditawarkan lewat pertobatan ekologis.

Tahap kedua adalah tindakan ekologis. Aksi nyata merupakan buah dari kesadaran dan pertobatan ekologis. Langkah konkret diupayakan lewat tindakan melindungi bumi sebagai rumah bersama, mempromosikan keadilan lingkungan lewat kaum papa, dan mengembangkan ekonomi ekologis demi kesejahteraan semua

orang dan keutuhan ciptaan.

Langkah terakhir adalah profetis atau kenabian ekologis. Setiap orang dipanggil untuk memberikan kesaksian akan peran manusia sebagai subjek utama perilaku pelestarian alam. Untuk itu, kerja bersama-sama dan melakukan kritik konstruktif terhadap berbagai kebijakan yang merugikan lingkungan hidup dijalankan secara sadar sebagai sikap kenabian.

Pendidikan Ekologi

Bersama dengan Gereja, dunia pendidikan pun dituntut mampu untuk turut serta menemukan solusi agar kerusakan ekologi tidak menuju titik nadir kehancuran. Masalah lingkungan hidup tidak dapat diatasi hanya melalui reposisi hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, tetapi juga harus melalui reorientasi nilai, etika dan norma-norma kehidupan yang kemudian tersimpul dalam tindakan kolektif, serta restrukturisasi hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan antara kelompok dengan organisasi yang lebih besar.

Pada titik ini pula, dunia pendidikan dituntut mampu mengembangkan perspektif yang relevan. Direkomendasikan oleh Raharja pada Pendidikan Berwawasan Ekologi, implementasi pendidikan ekologis dalam pembelajaran di sekolah, antara lain dapat dilakukan lewat (1) penerapan model pengajaran alam sekitar, (2) wawasan ekologi yang berisi kompetensi tentang individu dan populasi, interaksi dan saling ketergantungan, pengaruh lingkungan dan faktor pembatas,

aliran energi dan siklus gizi, komunitas dan konsep ekosistem, homeostasis, suksesi, manusia sebagai anggota ekosistem, dan implikasi ekologi pada kegiatan manusia dan masyarakat, (3) pengajaran alam sekitar, mengembangkan sikap kritis dan peduli lingkungan pada para siswa, memelihara lingkungan, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan (4) pendekatan karakter ekologis, yang mampu menyentuh sisi psikologis manusia dalam hubungannya dengan alam dan lingkungannya.

Kesadaran untuk Perilaku Ekologis

Pada akhirnya sudah jelas siapa yang wajib bertanggung jawab terhadap permasalahan sampah: manusia. Lewat penghayatan nilai agama yang benar dan peran bidang pendidikan, sampah tidak lagi menjadi masalah lingkungan, maupun spiritual. Kesadaran yang tinggi akan lingkungan tempat tinggal sudah jelas menjadi solusi akan permasalahan sampah selama ini.

Kesadaran tersebut dipastikan mampu mengarahkan perilaku-perilaku personal dan komunal di sekitar tempat tinggal sebagai upaya untuk melestarikan alam. Pada saatnya manusia bersahabat sudah bersahabat dengan alam, alam akan bersahabat dengan manusia. Pada saat itu, bencana alam yang bisa memakan korban jiwa tidak akan terjadi. Jika tidak, kesadaran dan aksi yang minim bahkan nihil akan menjadikan alam rusak dan bencana tidak dipungkiri bakal terjadi. (*)

Media Sriwijaya

Penerbit : PT. Media Sriwijaya Anugerah

No.511.3/SIUP/103/KEMUNING/2018

Penasihat Hukum : Hj.Nurmalah, SH, MH

Ombudsman : Prof. Dr.H.Sulbahri Madjir, MM,

Percetakan : PT. Sumsel Media Grafika

Alamat Redaksi : Jalan Letnan Simanjuntak,

Kemuning Palembang 30127 Telpn : 0711 5730878

E-mail : mediasriwijayanews@gmail.com

Pelindung/Penasehat : H. Kurnati Abdullah, M. Arwadi.

MA, SH, MH, C. Me

Pemimpin Umum/Perusahaan : Saftarina

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab : H. Kurnati Abdullah

Kuangan : Sarah

Sirkulasi : Arman Maulana, Yogi Witanto

Layouter : Kms A Jauhari, Andre, Fahreza

Wartawan : Fetty, Yanti, Diana Kusumaladewi, Daris A (Kontributor), Rodiah Juniarti, Nurul Hijrah, Ari (Kontributor), Drs,

Amrullah Murodi (Kontributor).

Kepala Biro Prabumulih (Gelumbang/ Rambang, Lubai, Lema-

tang): Abdullah Donny

Wartawan Daerah : Hendri Hanafi, Rasman Ifhandi (Prabumulih), Bibi (PALI), Adib (Muaraenim), Prima Ramadhan, Tri Wahyuni (Lahat), Refi (Pagar-alam), Mahmud (MURA, MURATARA, Lubuklinggau), (Empat Lawang), (OKU Selatan), Supriadi (OKU Timur), (OKU), Beri Supriadi (OI), Meses Salim, (OKI), Edy Parmansyah (Musi Banyuasin). Perwakilan Semarang /Jateng (Feni Kusumawati) Kepri : Sulis.

Harga Eceran : Rp 4.000,- Langganan : Rp 100.000,-/bulan daerah+ongkos kirim. Langganan PDF : Rp 90.000,-/bulan

Redaksi menerima tulisan dalam bentuk opini/artikel. Kirimkan tulisan Anda ke e-mail redaksi dan sertakan copy identitas dan biodata diri.

Wartawan MEDIA SRIWIJAYA dalam menjalankan tugasnya dibekali ID Card (kartu identitas). Setiap Wartawan MEDIA SRIWIJAYA dilarang keras meminta, menerima dari narasumber dalam bentuk apapun. Bila diketahui atau ditemukan, mohon kepada semua pihak untuk segera menghubungi redaksi.